

**PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU KALILEMBU
KARANGDADAP PEKALONGAN**

Siti Muyanadhifa^{1)*}, Hidayatu Munawaroh²⁾, Vava Imam Agus Faisal³⁾

¹⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an
Muyanadhifa21@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemandirian anak usia dini pada kelompok B RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan. 2) Untuk mengetahui peningkatan kemandirian menggunakan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di Ra Muslimat Nu Kalilembu Karangdadap Pekalongan. 3) Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat penggunaan menggunakan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan. Metode penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif, penelitian lapangan, dan penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A dan B RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan yang berjumlah 71 anak. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji statistik *one sample kolmogrov-smirnov test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan: 1) Penerapan metode *picture and picture* pada kelompok eksperimen adalah guru menyampaikan pengertian kepada anak mengenai metode *picture and picture* secara sederhana. Kegiatan pembelajaran banyak melibatkan anak untuk aktif dengan menjelaskan mengenai kegunaan gambar dan macam-macam apa saja yang ada terdapat pada gambar dan mengerjakannya tanpa bantuan orang lain baik guru, orang tua, maupun teman yang lain. Karena tujuan penerapan metode *picture and picture* untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak usia dini. 2) Hasil Peningkatan kemandirian dengan menggunakan penerapan metode *picture and picture* pada kelompok eksperimen di peroleh skor tertinggi 15 dan skor terendahnya 11 dengan perolehan skor sebesar 13,58. Sedangkan kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 14 dan skor terendahnya 9 dengan rata-rata perolehan skor 10,75 masuk dalam kategori sedang, karena hasil uji N-Gain Score yaitu 0,592 dengan tafsiran efektivitas kelompok eksperimen sebesar 59,2% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. 3) Terdapat perbedaan peningkatan kemandirian Dibuktikan dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,97, Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 1% sebesar = 2,819, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_0 diterima. Dan ternyata hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.

Kata Kunci : Penerapan, Kemandirian, Perbedaan Peningkatan

Abstract

The low independence of early childhood in group B RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan. The objectives of this study are 1) To determine the application of the picture and picture method to increase the independence of early childhood in RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan. 2) To find out the increase in independence using the picture

and picture method to increase the independence of early childhood in Ra Muslimat Nu Kalilembu Karangdadap Pekalongan. 3) To find out the Supporting and Inhibiting Factors using the picture and picture method to increase the independence of early childhood at RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan. The research method is carried out with quantitative research methods, field research, and experimental research. The subjects of this study were the children of group B in this study were students of groups A and B of RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan, totaling 71 children. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis used the one sample Kolmogrov-Smirnov test statistic. The results showed an increase in: 1) The application of the picture and picture method in the experimental group was that the teacher conveyed an understanding to the children about the picture and picture method in a simple way. Many learning activities involve children to be active by explaining about the use of pictures and what kinds of things are in the pictures and working on them without the help of other people, both teachers, parents, and other friends. Because the purpose of applying the picture and picture method is to determine the increase in the independence of early childhood. 2) The results of increasing independence using the application of the picture and picture method in the experimental group obtained the highest score of 15 and the lowest score of 11 with a score of 13.58. While the control group obtained the highest score of 14 and the lowest score of 9 with an average score of 10.75 which was included in the medium category, because the results of the N-Gain Score test were 0.592 with an interpretation of the effectiveness of the experimental group of 59.2% which was included in the quite effective category. . 3) There is a difference in the increase in independence. It is proven from the results of the t-test that t_{count} is 3.97, then the t_{count} is compared with t_{table} with an error rate of 1% of $= 2.819$, so that $t_{count} > t_{table} = H_0$ is accepted. And it turns out that the results of this study obtained $t_{count} > t_{table}$, then H_a is accepted.

Keywords: Application, Independence, Differences Improvement

A. PENDAHULUAN

1. Kajian Teori

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar dalam masyarakat, karena pendidikan bermanfaat untuk kelangsungan dan proses kemajuan hidup manusia. Melalui pendidikan orang dapat mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan serta teknologi kepada generasi penerusnya. Pendidikan pulalah yang menjamin keberlangsungan kebudayaan dan peradaban manusia di muka bumi ini. Pendidikan memiliki dua arti, yaitu pendidikan yang diartikan secara luas dimaknai bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri dan akan berlangsung sepanjang hayat. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit dimaknai sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah.¹

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar menyenangkan, menarik memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif

dalam mengelaborasi kemampuannya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah yang profesional.²

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan agar dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³

Pengalaman pada masa anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses perkembangan aspek-aspek kepribadian pada masa-masa selanjutnya. Program pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Manusia pada dasarnya adalah makhluk belajar, oleh

¹ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010), hal. 27

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Pengembangan*

Profesionalisme Guru), (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.19

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hal.62

karenanya tidak perlu memaksa anak untuk belajar.

Tugas pendidik adalah membawa sebanyak mungkin pengetahuan di dunia ini ke dalam lingkungan kegiatan anak yang dapat memberikan pengalaman belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu cara yang bisa dilakukan pendidik untuk menunjang proses belajar yang wajar bagi anak adalah menyediakan media belajar dan bermain, karena kegiatan belajar anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain.⁴

Pentingnya simulasi pendidikan anak sejak usia dini di dukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada umur 4 tahun, anak telah mencapai separuh dari kemampuan kecerdasannya, dan pada umur 8 tahun mencapai 80%. Setelah umur 8 tahun, tanpa melihat bentuk pendidikannya dan lingkungan yang di peroleh kemampuan kecerdasan anak hanya dapat di ubah sebanyak 20%.⁵

Arini dalam bukunya Nursaadah menjelaskan bahwa dengan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* menggunakan media gambar dalam proses

pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan. Pemilihan media pembelajaran perlu di sesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Guru dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut.⁶

Keunggulan dari metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berpikir logis dan sistematis, membantu pengembangan respon yang siap dan tepat, memupuk rasa tanggung jawab, memperkuat motivasi belajar, siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, serta siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Penggunaan model *Picture and Picture* menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas karena dapat memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.⁷

Rendahnya kemandirian pada anak usia dini merupakan kendala bagi anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Oleh

⁴ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), hal. 1

⁵ M. Zakaria Hanafi, *Implementasi metode sentra dalam pengembangan kecerdasan majemuk anak usia dini*, (Yogyakarta, 2019) hal.20

⁶ Ni Nyoman Laksmi Trisnawati dkk, *Penerapan metode picture and picture dengan media cerita gambar berseri untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak*. *Jurnal PG-PAUD* Volume 2, No.1, (2014) hal. 3-4

⁷ *Ibid.*

karena itu, pentingnya ditanamkan kemandirian pada anak sejak dini karena dengan melatih anak mandiri, anak tidak akan mulai bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat serta membentuk kepribadian yang unggul. Dengan ditanamkannya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁸

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan

keterampilan membuat media tersebut yang belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi : Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk-beluk proses belajar, hubungan antara metode mengajar dan media, nilai dan manfaat media dalam pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran dan usaha inovasi dalam media pembelajaran.⁹

Bidang media pembelajaran merupakan suatu yang bersifat eklektik yang mencerminkan keragaman latar belakang dan minat dari individu-individu yang bergerak di bidang ini serta kecenderungan yang terlihat dalam pertumbuhannya. Para ahli di bidang media pendidikan mempunyai kesamaan minat dalam hal peralatan dalam mengajar, belajar dan perhatian bersama mengenai peranan media dalam pendidikan. Dengan keanekaragaman tersebut, jelaslah

⁸ Naili Sa'ida, *Kemandirian Anak Kelompok A taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Blitar*, *Jurnal Padagogi* Vol.2 No.3, (2016), hal. 88-89

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 2

masalah definisi dari bidang ini merupakan suatu yang vital dan sekaligus kompleks.¹⁰

Dalam hal ini, peneliti mencoba mempraktikkan penggunaan sebuah media yang disebut dengan media *Picture and Picture*. Media *Picture and Picture* ini adalah salah satu media grafis. Media ini berisi gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Di bawah gambar tersebut terdapat gambarnya. Adapun alasan penulis mempraktekan metode *Picture and Picture* yaitu menurut peneliti penggunaan media tersebut dapat membantu memperjelas dan mempermudah pemahaman anak lebih giat belajar dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat tema “PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU KALILEMBU KARANGDADAP PEKALONGAN”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode untuk meningkatkan kemandirian, untuk mengetahui peningkatan kemandirian, dan untuk mengetahui

perbedaan peningkatan kemandirian. Fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kuantitatif, dalam hal ini bagaimana **Penerapan Metode *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Kalilembu Karangdadap Pekalongan.**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹¹

Sesuai dengan namanya, metode kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari

¹⁰Gene L Wilkinson, *Media Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: CV Rajawali 1984), hal. 1

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 13

hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar dan tampilan lainnya.¹²

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹³

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Mei dan Juni. tentunya setelah mendapat ijin penelitian di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara dan tes.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan analisis

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk

mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Lilliefors* atau disebut juga dengan *Kolmogorov-Smirnov Z*. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi >0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi <0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas menjadi sangat penting jika peneliti akan melakukan generalisasi untuk hasil penelitian yang diambil dari dua sampel yang terpisah dari populasi yang sama¹⁴.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

S_1^2 = Varian terbesar

S_2^2 = Varian terkecil

Kemudian harga F hitung dibandingkan dengan F tabel. Jika

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, cet. ke-15 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 27.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 14

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 363

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kelompok data homogen.

2. Analisis lanjut

a. Uji N-Gain

Peningkatan hasil belajar siswa (dalam peningkatan kecerdasan musikal anak usia dini menggunakan permainan tradisional kentongan) dihitung dengan menggunakan rumus gain rata-rata ternormalisasi (*normalized N-gain score*). Uji ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode *two group pretest posttest* maupun penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol.

$$g = \frac{s_2 - s_1}{100 - s_1}$$

Keterangan:

S_1 = rata-rata skor awal

S_2 = rata-rata skor akhir Kriteria uji:

Tinggi : $g > 0,7$

Sedang : $0,3 < g < 0,7$

Rendah : $g < 0,3$

Kategori tafsiran efektivitas N-Gain dalam %

Tidak Efektif : $< 40\%$

Kurang Efektif : $40\% - 55\%$

Cukup Efektif : $56\% - 75\%$

Efektif : $> 76\%$ ¹⁵

b. Uji t

Bila sampel berkorelasi atau berpasangan misalnya membandingkan sebelum atau sesudah perlakuan (*treatment*), atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka menggunakan uji t.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : rata-rata kelompok kontrol

s_1 : varian kelompok eksperimen

s_2 : varian kelompok kontrol

n_1 : jumlah subjek kelompok eksperimen

15

<https://www.spssindonesia.com/2019/04/cara->

[menghitung-gain-score-spss.html?m=119](https://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-gain-score-spss.html?m=119) Sugiyono, hal 138

n_2 : jumlah subjek kelompok kontrol

Kriteria uji :

H_0 diterima jika $-t_{tab} < t_{hitung} < t_{tab}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \leq -t_{tab}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penerapan Metode *Picture and Picture*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian pada peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Kalilembu dengan penerapan metode *picture and picture* dengan jumlah responden 24 anak yang nantinya akan dibagi menjadi dua kelompok. Pada kelompok eksperimen akan menggunakan metode *picture and picture* dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran yang lain. Perlakuan (*treatment*) akan dilakukan setiap hari). Data diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*

dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru (pengajar) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Deskripsi Data Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture*

Untuk menguji peningkatan kemandirian anak usia dini dengan menggunakan metode *Picture and Picture* dicari dengan menggunakan perhitungan *N-gain score*. Dikatakan terdapat perbedaan prestasi apabila *N-gain* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada *N-gain* kelompok kontrol. Kategori pemerolehan *N-gain score* adalah $(\langle g \rangle) > 0,7 =$ tinggi; $0,7 > (\langle g \rangle) < 0,3 =$ sedang; $(\langle g \rangle) < 0,3 =$ rendah dan kategori tafsiran efektivitas *N-gain score* dalam % adalah , 40% = tidak efektif; 40% - 50% = kurang efektif; 56% - 75 % = cukup efektif; dan $>76\% =$ efektif.¹⁶

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata *N-gain score* kelompok kontrol dengan peningkatan kemandirian anak usia dini adalah sebesar $0,057 < 0,3$ (rendah) atau 5,7% yang termasuk dalam kategori tidak

¹⁶ Lihat lampiran 6.

efektif. Sedangkan untuk kelompok eksperimen dengan penerapan metode *Picture and Picture* diperoleh nilai *N-gain score* sebesar 0,592 yang berarti berada pada taraf sedang dengan persentase 59,2% yang bisa dikategorikan cukup efektif. Keberhasilan peningkatan kemandirian anak usia dini menggunakan *picture and picture* yang ditandai dalam lembar observasi

3. Analisis Data Perbedaan Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini

Terdapat perbedaan peningkatan kemandirian anak usia dini siswa di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan dengan menggunakan metode *picture and picture*. Dibuktikan dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,97, Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 1% sebesar = 2,819, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ diterima. Dan ternyata hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, yaitu ada perbedaan peningkatan kemandirian anak usia dini siswa di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan

dengan menggunakan metode *picture and picture*.

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data Penerapan Metode *Picture and Picture*

a. Analisis Sebelum Treatment

Penelitian awal sebelum *treatment* dilakukan 24 Mei 2021 untuk kelompok B RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berdasarkan observasi dan evaluasi maka penelitian pada tahap pertama di dapatkan skor sebagai berikut:

Data hasil Penelitian awal

| Kelompok | Jumlah Data | Jumlah Skor | Rata-rata | Skor Tertinggi | Skor Terendah |
|------------|-------------|-------------|-----------|----------------|---------------|
| Eksperimen | 12 | 121 | 10,08 | 12 | 9 |
| Kontrol | 12 | 105 | 8,75 | 10 | 7 |

b. Analisis Setelah Treatment

Data hasil perolehan skor yang diambil dari hasil belajar peningkatan kemandirian anak usia dini dan untuk kelompok eksperimen diberikan dengan penerapan metode *picture and picture* sedangkan pada kelompok

control menggambar bebas dan bermain puzzle. Sebelum dan sesudah *treatment* diberikan kepada kedua sampel di peroleh hasil yang diukur dengan *rating scale* untuk mengetahui pencapaian pemahaman konsep yang diterima oleh siswa. Berikut adalah deskripsi data perolehan skor setelah diperlakukan (*treatment*):

Tabel 4.8 Data Hasil Penelitian setelah *treatment*

| Kelompok | Jumlah Data | Jumlah Skor | Ratarata | Skor Tertinggi | Skor Terendah |
|------------|-------------|-------------|----------|----------------|---------------|
| Eksperimen | 12 | 163 | 13,58 | 16 | 11 |
| Kontrol | 12 | 129 | 10,75 | 14 | 9 |

2. Deskripsi Data Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture*

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji perbedaan varians dengan menggunakan statistik uji F atau

pengujian homogenitas menggunakan data nilai *pretest* peserta didik kelompok kontrol dan eksperimen.

Pada uji homogenitas didasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis homogenitas, yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka semua data memiliki varians homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka semua data memiliki varians tidak homogen. Dalam penelitian ini uji homogenitas didapatkan nilai $F_{hitung} = 0,323 < F_{tabel} = 0,282$ maka kelas yang diteliti bersifat homogen.¹⁷

b. Uji Normalitas

Analisis Uji Normalitas

| Kelas | Hitung | Tabel | Kriteria |
|------------|--------|-------|----------|
| Eksperimen | 0,20 | 0,242 | Normal |
| Kontrol | 0,22 | 0,242 | Normal |

Dari hasil perhitungan menggunakan uji Liliefors pada tabel di atas diketahui bahwa kelas yang digunakan untuk penelitian bersifat normal sehingga boleh digunakan untuk penelitian. Nilai L_{hitung} kelas eksperimen sebesar 0,2000 dan L tabel sebesar 0,242¹⁸, sedangkan dari kelas kontrol sebesar 0,2197 dan L tabel

¹⁷ Lihat lampiran 4

¹⁸ Lihat lampiran 5

sebesar 0,242 yang berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga kelas bersifat normal.

a. Analisis Uji Hipotesis

Setelah diketahui dan dinyatakan bahwa hasil *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji gain untuk mengetahui perbedaan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik, serta untuk mengetahui perbedaan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan uji t.

1) Uji Gain

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dicari dengan menggunakan uji gain.

Hasil Analisis Uji Gain

| Sebelum Penelitian | | Sesudah Penelitian | | Uji Gain | |
|--------------------|---------------|--------------------|---------------|------------------|---------------|
| Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Rata-rata | Rata-rata | Rata-rata | Rata-rata | | |
| 10,08 | 8,75 | 13,58 | 10,75 | 0,592 (59,2%) | 0,057 (5,7%) |

Dari hasil perhitungan tabel di atas diperoleh peningkatan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen meningkat sebesar 0,592 dan pada kelas kontrol meningkat sebesar 0,057. Kedua kelas tersebut, kelas kontrol masuk dalam kategori rendah sedangkan kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang¹⁹

2) Uji t

Tabel 4.9 Analisis Uji t

| Uji hipotesis | t _{tabel} | | t _{hitung} |
|---------------|--------------------|-------|---------------------|
| | 1% | 5% | |
| Uji t | 2.819 | 2.074 | 3,97 |

¹⁹ Lihat lampiran 6

Dari tabel diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,97. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 - n_2 - 2 = 12 + 12 - 2 = 22$. Dengan dk 22 dan taraf kesalahan 1%, maka $t_{tabel} = 2,819$.²⁰ Dalam hal ini berlaku ketentuan bila $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ diterima. Dan ternyata hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu ada perbedaan peningkatan kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan antara yang menggunakan Metode *Picture and Picture* dengan yang tidak menggunakan Metode *Picture and Picture*.

3. Perbedaan peningkatan kemandirian anak usia dini siswa di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan

Dengan menggunakan metode *picture and picture*. Dibuktikan dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,97, Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 1% sebesar = 2,819,

sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ diterima. Dan ternyata hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, yaitu ada perbedaan peningkatan kemandirian anak usia dini siswa di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan dengan menggunakan metode *picture and picture*.

C. Interpretasi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan menggunakan Metode *Picture and Picture*. Hasil pengujian gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji gain kelas kontrol diperoleh hasil, 0,057. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar untuk meningkatkan kemandirian pada kelas kontrol rendah, karena hasil uji g yaitu 0,057.

Hasil uji gain kelas eksperimen diperoleh hasil belajar 0,592. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini kelas eksperimen sedang, karena hasil uji g yaitu 0,592. Selain itu dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} >$

²⁰ Lihat lampiran 7

t_{tabel} . Hasil perhitungannya, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,97. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 - n_2 - 2 = 12 + 12 - 2 = 22$. Dengan $dk = 22$ dan taraf kesalahan 1%, maka $t_{\text{tabel}} = 2,819$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima. Ternyata diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,97 > 2,819$). Demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu ada perbedaan kemandirian anak usia dini antara yang menggunakan Metode *Picture and Picture* dengan yang tidak menggunakan Metode *Picture and Picture*.

C. KESIMPULAN (1.5 line spacing)

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan tentang upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini menggunakan metode *picture and picture* di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan maka peneliti menarik beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. Penerapan metode *picture and picture* pada kelompok eksperimen adalah guru menyampaikan pengertian kepada anak mengenai metode *picture and picture* secara sederhana. Kegiatan

pembelajaran banyak melibatkan anak untuk aktif dengan menjelaskan mengenai kegunaan gambar dan macam-macam apa saja yang ada terdapat pada gambar dan mengerjakannya tanpa bantuan orang lain baik guru, orang tua, maupun teman yang lain. Karena tujuan penerapan metode *picture and picture* untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak usia dini.

2. Hasil Peningkatan kemandirian dengan menggunakan penerapan metode *picture and picture* diperoleh dari awal penelitian adalah pada kelompok eksperimen di lakukan dengan menghubungkan kata dengan menebaknya dengan gambar dan menghitung jumlah gambar dengan angka di peroleh skor tertinggi 15 dan skor terendahnya 11 dengan perolehan skor sebesar 13,58. Sedangkan kelompok kontrol peningkatan kemandirian anak usia dini dilakukan dengan puzzle dan menggambar bebas diperoleh skor tertinggi 14 dan skor terendahnya 9 dengan rata-rata perolehan skor 10,75 masuk

dalam kategori sedang, karena hasil uji N-Gain Score yaitu 0,592 dengan tafsiran efektivitas kelompok eksperimen sebesar 59,2% yang termasuk dalam kategori cukup efektif.

3. Terdapat perbedaan peningkatan kemandirian anak usia dini siswa di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan dengan menggunakan metode *picture and picture*. Dibuktikan dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,97, Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 1% sebesar = 2,819, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ diterima. Dan ternyata hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, yaitu ada perbedaan peningkatan kemandirian anak usia dini siswa di RA Muslimat NU Kalilembu Karangdadap Pekalongan dengan menggunakan

Guru), Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

- Anwar Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press
- Kustiawan Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang: Gunung Samudra
- Hanafi M. Zakaria Hanafi. 2019. *Implementasi metode sentra dalam pengembangan kecerdasan majemuk anak usia dini*, Yogyakarta
- Ni Nyoman Laksmi Trisnawati dkk. 2014 *Penerapan metode picture and picture dengan media cerita gambar berseri untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak*. *Jurnal PG-PAUD* Volume 2, No.1
- Sa'ida Naili. 2016. *Kemandirian Anak Kelompok A taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Blitar*, *Jurnal Padagogi* Vol.2 No.3
- Arsyad Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- L Wilkinson Gene. 1984. *Media Dalam Pembelajaran*, Jakarta: CV Rajawali
- Arikunto Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT Rineka Cipta,

DAFTAR PUSTAKA

- Soyomukti Nurani. 2010. *Teori-teori Pendidikan*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Pengembangan Profesionalisme*